

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki beragam kekayaan alam dan budaya yang berpotensi besar dalam pembangunan ekonomi di berbagai tingkat nasional dan regional. Selain itu, Indonesia sebagai negara yang berkembang menjadikan pariwisata sebagai fokus skenario kebijakan ekonomi nasional (Bappenas, 2016). Keberagaman yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam untuk memaksimalkan manfaat ekonomi yang didapat.

Pariwisata merupakan bentuk kegiatan berupa penyediaan fasilitas maupun layanan pengelolaan yang berada di bawah tanggung jawab swasta, masyarakat, dan pemerintah. Industri pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan negara dan penerimaan pajak. Pada tahun 2019, besarnya persentase sektor pariwisata mencapai 4,7% terhadap PDB. Sedangkan, pada tahun 2020 mengalami penurunan persentase menjadi 4,1%. Menurut data dari publikasi Laporan Kementerian Pariwisata terdapat perubahan persentase apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,6%.

Kota Batu merupakan salah satu dari 7 kota wisata terindah di Indonesia yang cukup dikenal selama beberapa periode (CNN Indonesia, 2021). Berdasarkan publikasi BPS Kota Batu, jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2019 mencapai 6.047.460. Saat ini, Kota Batu telah mengalami perkembangan sebagai daerah destinasi wisata pada tingkat regional Jawa Timur. Berikut dipaparkan mengenai grafik yang menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisata selama kurun waktu 2014-2019.

Grafik I. 1 Perkembangan Jumlah Wisatawan Kota Batu



Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batu

Terdapat destinasi unggulan yang ada di Kota Batu yang dikenal dengan istilah Coban. Coban merupakan wisata alam yang memberikan keindahan berupa air terjun. Salah satu coban terkenal adalah Wanawisata Coban Talun. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Batu, kunjungan wisatawan ke Wanawisata Coban Talun sepanjang tahun 2019 mencapai 180.964. Pada tahun 2020 tingkat kunjungan mengalami penurunan sehingga menjadi 16.575 selama setahun. Hal tersebut menggambarkan terjadi perkembangan jumlah kunjungan

yang menurun. Oleh karena itu, pengelola harus lebih memperhatikan faktor daya dukung lingkungannya yang menjadi penyebab penurunan jumlah kunjungan.

Berdasarkan UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, dijelaskan bahwa objek wisata yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai lebih akan menjadi faktor pertimbangan para wisatawan dalam mengambil keputusan. Coban Talun memiliki berbagai sumber daya alam yang melimpah yang belum diperkirakan sebelumnya. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung kualitas Wanawisata Coban Talun dalam pendongkrak pariwisata. Sejalan dengan hal tersebut, pengetahuan mengenai seberapa besar potensi Coban Talun dengan cara mengidentifikasi potensi yang ada.

Dalam menghadapi sumber daya alam dan lingkungan berupa kawasan wisata yang memiliki potensi keindahan yang dengan mudah dapat dieksplorasi oleh masyarakat, maka perlu dilakukan pengembangan secara teratur berupa peningkatan fasilitas yang dapat memicu pembangunan ke arah positif terhadap ekonomi, sosial budaya, dan kelestarian sumber daya (Hufsmid, 1987). Menurut Suparmoko (2014), tempat wisata merupakan barang publik yang rentan terhadap eksternalitas yang dapat terjadi sehingga menjadikan nilai ekonominya menurun. Penggunaan nilai ekonomi atas tempat wisata sering terabaikan, sehingga secara kuantitatif nilai ekonominya masih belum memadai. Berdasarkan masalah ini, sangat penting untuk melakukan penilaian moneter untuk membatasi terjadinya eksternalitas yang dapat menyebabkan kegagalan pasar terhadap barang atau administrasi yang tidak memiliki harga pasar.

Secara umum, dalam perkembangan dan rencana pengelolaan pasti memerlukan adanya *masterplan* yang dapat menggambarkan pembangunan keberlanjutan jangka panjang. Tujuan rencana induk digunakan untuk menghasilkan informasi strategis sebagai dasar perumusan kebijakan, pengoptimalan layanan, pemanfaatan potensi, pelestarian, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan penilaian dalam penentuan manfaat ekonomi khususnya aspek wisata tersebut. Valuasi ekonomi merupakan proses untuk menentukan opini berupa manfaat ekonomi yang diperoleh atas kepemilikan dari sumber daya alam dan lingkungan tertentu yang dinyatakan dalam satuan uang (Fauzi, 2014). Berdasarkan karakteristik objek yang lebih mengarah pada kawasan wisata, dirumuskan nilai yang didapat berupa nilai non-pasar. Adapun metode dalam pendekatan non-pasar yang sesuai untuk menentukan nilai manfaat Wanawisata Coban Talun yaitu dengan menggunakan suatu metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

Menurut pemikiran Hotelling (1931) yang kemudian dikemukakan oleh Wood dan Trice pada tahun 1958, *Travel Cost Method* merupakan salah satu metode dalam pendekatan non-pasar yang digunakan untuk mengestimasi nilai sumber daya alam dan lingkungan berupa tempat rekreasi dan wisata dengan mengukur biaya kunjungan wisata. Konsep ini bertujuan untuk menentukan nilai guna yang berhubungan dengan pemanfaatan langsung berupa non-ekstraktif Wanawisata Coban Talun. Penentuan nilai ekonomi dengan menggunakan *Travel Cost Method* berfokus pada biaya yang dikeluarkan dan waktu yang dihabiskan untuk mengunjungi tempat wisata alam oleh setiap individu. Terdapat indikator yang

menjadi dasar dalam penentuan nilai ekonomi menggunakan *Travel Cost Method* yang terdiri dari model permintaan dan surplus konsumen (Dijijiono, 2002).

Salah satu penelitian dengan menggunakan objek yang sama pernah dilakukan oleh Rain (2019). Penelitian yang dilakukan mengangkat topik kajian lanskap terhadap Wisata Coban Talun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kriteria pemanfaatan dengan bobot paling besar sebagai indikator pengembangan wisata. Ternyata diketahui bahwa penelitian mengenai penentuan nilai ekonomi Coban Talun belum dilakukan sebelumnya. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis bermaksud mengangkat topik Karya Tulis Tugas Akhir mengenai valuasi ekonomi Wanawisata Coban Talun dengan metode biaya perjalanan yang diharapkan dapat menjadi yang pertama kalinya. Selain itu, hasil penelitian nantinya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan pelestarian wisata dalam memaksimalkan perekonomian daerah. Maka penulis mengambil judul “PENERAPAN *TRAVEL COST METHOD* DALAM VALUASI EKONOMI WANAWISATA COBAN TALUN, DUSUN WONOREJO, KOTA BATU”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja komponen yang mempengaruhi nilai ekonomi Wanawisata Coban Talun?
2. Karakteristik sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Wanawisata Coban Talun?
3. Berapa estimasi nilai ekonomi yang tercermin pada Wanawisata Coban Talun jika dinilai menggunakan *Travel Cost Method* (TCM)?

### 1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui komponen yang mempengaruhi nilai ekonomi Wanawisata Coban Talun.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat kunjungan di Objek Wanawisata Coban Talun untuk dasar perancangan pengelolaan.
3. Mengukur besarnya estimasi nilai ekonomi pada Objek Wanawisata Coban Talun dengan menggunakan *Travel Cost Method*.

### 1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam karya tulis ini akan membahas tentang valuasi ekonomi Sumber Daya Alam berupa tempat wisata alam. Penulis membatasi ruang lingkup penulisan yaitu di Wanawisata Coban Talun pada tahun penilaian 2021. Adapun Metode penilaian yang digunakan dalam menentukan estimasi nilai ekonomi yaitu metode biaya perjalanan individu atau *Travel Cost Method*.

Penulis berfokus untuk menganalisis karakteristik pengunjung objek Wanawisata Coban Talun dan hubungan biaya perjalanan yang mempengaruhi jumlah pengunjung. Selain itu, penulis mengidentifikasi variabel-variabel sebatas pada usia, pendidikan, jenis kelamin, domisili (tempat tinggal), pendapatan, dan biaya perjalanan. Selanjutnya, data yang digunakan akan sebatas tahun 2021. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya data yang tidak relevan atau kurang mendukung dalam penilaian yang dilakukan. Dalam perhitungan penilaian juga akan menggunakan analisis regresi, biaya perjalanan, dan deskripsi. Analisis

tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan karakteristik pengunjung dengan tingkat kunjungan.

Dalam proses pengumpulan data akan dilakukan pada *peak season* (musim puncak) agar mendapatkan jumlah data melebihi target yang diharapkan. Namun, tidak menuntun kemungkinan pada *low season* (musim rendah). Hal ini diharapkan agar data merepresentasikan karakteristik pengunjung sepanjang tahun tersebut.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

1. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan bacaan bagi pembaca yang memiliki kepentingan untuk dijadikan sebagai sumber rujukan.
2. Bagi Pengelola, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perancangan pengelolaan potensi Wanawisata Coban Talun ke depannya dalam rangka pengembangan, pemanfaatan, pelestarian wisata agar dapat terus digunakan untuk generasi saat ini maupun mendatang.
3. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pertimbangan berbagai kebijakan yang berkaitan untuk keberlangsungan wisata tersebut dalam rangka peningkatan perekonomian daerah khususnya dalam kontribusi sektor pariwisata.

### **1.6 Sistematika Penulis**

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan diuraikan secara umum mengenai permasalahan yang diambil penulis, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, dan sistematika kajian penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan teori dan konsep yang memiliki hubungan dalam penyusunan penelitian yang dilakukan. Dalam menguraikan teori ilmiah tersebut dilakukan secara benar agar memperkaya pembahasan hasil penelitian. Penulis menyusun landasan teori berdasarkan sumber informasi berupa *textbook*, jurnal penelitian yang relevan, dan makalah yang dipercaya.

## BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis mengemukakan interpretasi penelitian yang dinyatakan dalam hasil dan menghubungkannya dengan rumusan masalah. Pada bagian pemaparan tentang metode, bagian ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan berupa metode pengumpulan data, variabel penelitian jenis data yang dibutuhkan, dan sumber data. Sedangkan, pada bagian pembahasan memaparkan mengenai penalaran hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data serta interpretasi makna hasil uji statistik.

## BAB IV KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan berisikan konklusi yang diuraikan secara singkat dan jelas mengenai hasil akhir penelitian atas permasalahan yang diambil. Dalam kesimpulan, penulis akan menjelaskan jawaban atas rumusan masalah pada BAB I dan menjelaskan makna terkait hasil pembahasan pada BAB II dan BAB III yang diarahkan secara runtut untuk memberikan gambaran yang tersistematik.